



JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

PENGEMBANGAN SKALA *BULLYING*

Diana Savitri Hidayati¹, Istiqomah^{2*}

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

ARTICLE INFO

Article History

Be accepted:

July 2023

Approved:

Sept 2023

Published:

Dec 2023

Keywords :

development; bullying scale.

ABSTRACT

Bullying is the act of intimidating and forcing a weaker individual or group to do something against their will, with the intent to harm physically, mentally or emotionally through harassment and assault. Bullying behavior is difficult to distinguish between bullying perpetrators and victims. In Indonesia there is no measuring tool that can be used to identify bullies as well as to identify victims of bullying and the tool can be used from children to adolescents. This study aims to develop a scale that can be used to identify victims and perpetrators of bullying. The research design is quantitative research with the study population was children and adolescents. The subjects in this study were 212 students of MIN and SMA Tehnick sampling use random sampling technique. Research instrument using bullying scale. Data analysis using Exploratory factor analysis and Confirmatory factor analysis. The results of the development of measuring instruments show that the scale of bullying victims is in accordance with the theory, there are 4 factors and according to the fit model parameters, while the scale of bullying behavior has not met the 4 factors, only 2 factors are formed and according to the parameters.

Alamat Korespondensi:

Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang Indonesia 65144

E-mail:

dianasavitri@umm.ac.id

istiqomah@umm.ac.id (correspondence)

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

INFO ARTIKEL**Sejarah Artikel****Diterima :**

Juli 2023

Disetujui:

September 2023

Dipublikasikan:

Desember 2023

Kata Kunci:pengembangan;
skala bullying.**ABSTRAK**

Bullying adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan. Perilaku *bullying* sulit dibedakan antara pelaku dan korban *bullying*. Di Indonesia belum ada sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pelaku *bullying* sekaligus untuk mengidentifikasi korban *bullying* dan alat tersebut dapat digunakan mulai dari anak-anak sampai remaja. Penelitian ini bertujuan menyusun skala yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi korban dan pelaku *bullying*. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah anak-anak dan remaja. Subjek dalam penelitian ini siswa MIN dan SMA sebanyak 212 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala *bullying*. Analisis data menggunakan analisis faktor *Exploratory faktor analisis* dan *Confirmatory faktor analisis*. Hasil pengembangan alat ukur menunjukkan bahwa skala korban *bullying* sesuai dengan teori terdapat 4 faktor dan sesuai dengan parameter model fit, sedangkan skala perilaku *bullying* belum memenuhi 4 faktor hanya terbentuk 2 faktor dan sesuai dengan parameter.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan individu atau kelompok yang dilakukan terhadap individu yang lemah. Solberg & Olweus (2003) menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang bersifat negatif yang dimunculkan individu maupun kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Bullying umum terjadi di sekolah dasar dan menengah di seluruh dunia baik pada siswa laki laki maupun perempuan. Korban *bullying* sulit diidentifikasi begitu juga dengan pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* biasanya adalah orang-orang yang pernah menjadi korban *bullying*. Biasanya pelaku memulai *bullying* di sekolah pada usia muda, dengan melakukan teror pada anak laki laki dan perempuan secara emosional atau intimidasi psikologis. Anak mengganggu dengan berbagai alasan. Biasanya mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka atau siswa merasa penting dan merasa memegang kendali. Banyak juga *bullying* di sekolah disebabkan karena meniru tindakan orang dewasa atau program televisi (Hansen dkk, 2003).

Suatu studi tentang *bullying* menunjukkan bahwa pelaku *bullying* dan korban terkait dengan sejumlah kesulitan penyesuaian di masa kanak dan remaja. Sementara korban pada mahasiswa umumnya menderita berbagai masalah psikosomatik misalnya, tingkat kecemasan yang tinggi, kesulitan akademik (misalnya, penurunan kinerja akademik) dan masalah kesehatan (misalnya, sakit kepala), penelitian telah menunjukkan bahwa pengganggu juga menghadapi sejumlah kesulitan penyesuaian misalnya, penyalahgunaan zat dan minum berlebihan (Pan dkk, 2017). Dengan demikian, kelompok siswa yang unik baik menggangguk orang lain (pelaku *bullying*) dan diganggu oleh orang lain (korban *bullying*) akan menghadapi kesulitan. Penelitian telah menunjukkan kecemasan, depresi, dan gejala psikosomatik banyak dialami di kalangan pelaku dan korban *bullying*. *Bullying* jelas merupakan fenomena yang berdampak negatif terhadap anak. Pada intinya mereka sebagai pelaku dan sebagai korban *bullying* memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan siswa.

Bullying didefinisikan Pan dkk (2017) sebagai tindakan agresi berulang melalui individu (atau kelompok individu) sengaja merugikan seseorang secara fisik, verbal, atau psikologis. Lebih jauh lagi, hal ini terjadi secara teratur seiring berjalannya waktu, adalah disengaja, dan melibatkan ketidakseimbangan dalam kekuasaan antara pengganggu dan korban. Nazir (2015) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan fisik dan psikologis dalam jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti atau

membuat orang lain merasa tertekan, trauma dan depresi serta tidak berdaya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa bullying adalah tindakan agresif dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu lain yang lebih lemah baik fisik maupun sosial yang bertujuan merendahkan, mengintimidasi ataupun menyakiti.

Nazir (2015) mengategorikan *bullying* dalam empat kelompok: 1) *Bullying* Fisik yaitu jenis *bullying* yang paling tampak dan paling mudah diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan fisik diantaranya adalah Kontak langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruang, mencubit mencakar memeras dan dan merusak barang-barang). 2) *Bullying* verbal merupakan tindak kekerasan verbal yang merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya tanpa terdeteksi. Bentuk kekerasan yang dilakukan adalah (mengancam, membuat malu, menghina, mengganggu, memanggil dengan nama julukan, mencela, mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gosib. 3) *Bullying* relasional merupakan tindakan menjatuhkan harga diri korban menindas dengan cara mengabaikan, penghindaran serta pengucilan. Penghindaran adalah alat penindasan yang paling kuat serta perilaku menyingkirkan teman. Siswa yang digunjingkan tidak akan mengetahui gosip tersebut namun tetap akan mengalami dampaknya. Tindakan penindasan rasional digunakan untuk mengucilkankan atau menolak teman dan secara sengaja bertujuan untuk merusak persahabatan. Tindakan yang termasuk *bullying* rasional adalah pandangan yang agresif, tatapan mata sinis, helaan nafas, mencibir, tertawa mengejek serta bahasa tubuh yang ditunjukkan secara kasar. 4) *Cyber bullying* merupakan perilaku berulang dengan tujuan menakut nakuti membuat marah, dan korban akan mendapat pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, internet ataupun media sosial lainnya secara terus menerus. Dalam pengembangan alat ukur ini mengacu pada pendapat Nazir (2015).

Borba (2010) mengemukakan tentang ciri-ciri siswa yang menjadi korban *bullying*: 1) Tidak mampu mengungkapkan adanya tanda-tanda kekerasan secara fisik, memar, adanya luka, bekas cakaran dan baju yang robek. 2) Ketidakmampuan menyampaikan sebab kehilangan yang dialami misalnya uang, mainan dan alat-alat sekolah. 3) adanya perasaan takut ketika sendirian, selalu minta diantar jemput ketika sekolah, serta mengharapkan orang tua selalu mendampingi selama di sekolah hingga sekolah selesai, 4) menunjukkan sikap cemberut, diam, suka mengelak dan sering berbicara tentang rasa kesepian. 5) Adanya perubahan sikap dan perilaku. 6) Merasakan pusing, mengalami sakit perut, dan sering pergi ke ruang kesehatan di sekolah. 7) Mengalami mimpi buruk, kesulitan tidur, menangis saat tidur, mengompol. 8) Mulai melakukan bullying pada saudara kandung, orang sekitar yang lebih kecil maupun lebih lemah. 9) Sampai di rumah biasanya langsung ke kamar mandi. 10) Makan siang dengan rakus, karena kemungkinan uang jajan diambil oleh bully. 10) Kesulitan konsentrasi dan mengalami penurunan secara periodik.

Ciri-ciri siswa yang menjadi pelaku *bullying*. 1) memiliki masalah dengan proses akademiknya. 2) memiliki latar belakang sosial ekonomi keluarga yang secara umum memprihatinkan. 3) pada umumnya dilakukan oleh siswa yang lebih senior. 4) pelaku *bullying* rata-rata siswa laki-laki. 5) aktifitas *bullying* yang dilakukan adalah aktifitas verbal fisik, dan pelecehan seksual (Nazir & Nesheen, 2015).

Alat ukur tentang *bullying* yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Roberson tahun 2009-2010 HBSC Items Targeting Bullying Victimization (Roberson & Renshaw, 2017). HBSC (*Health Behavior in School-Aged Children*) terdiri dari 22 item, 11 item untuk mengidentifikasi sebagai pelaku bullying dan 11 item untuk mengidentifikasi sebagai korban. Dalam skala bullying ini aspek yang digunakan adalah Verbal, Exclusion, Physical, Relational, Racial, Religious, Sexual, Comp, Cell, CompOut, dan CellOut. Alat ukur ini digunakan untuk anak usia 5-10 tahun.

Skala *Bullying* yang dikembangkan berikutnya adalah Kuesioner Korban *Bullying* R-OBVQ digunakan untuk mengidentifikasi korban *bullying* telah dikembangkan oleh Olweus (Felix et al., 2011; Solberg & Olweus, 2003) dan Skala Korban Penindasan di California (CBVS) (Felix et al., 2011). Meskipun digunakan secara luas, R-OBVQ dikembangkan secara khusus sebagai ukuran prevalensi. Alat ukur untuk mengidentifikasi *bullying* yang dikembangkan selanjutnya adalah CABC oleh Strout, dkk (2018) dengan 20 item reliabilitas $\alpha = 0,97$. Alat ukur ini diujicobakan pada anak dan remaja sebanyak 352 dengan rincian 188 perempuan dan 159 laki laki 5 transgender.

Di Indonesia belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa sebagai pelaku atau korban *bullying*. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin mengembangkan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi korban maupun pelaku *bullying* dan alat tersebut dapat digunakan mulai dari anak-anak sampai remaja. Yang membedakan alat ukur ini dengan alat ukur sebelumnya adalah pada alat ukur HBSC mengidentifikasi korban dan pelaku *bullying* hanya pada siswa sekolah dasar. Pada alat ukur CABC digunakan pada anak dan remaja tapi hanya mengidentifikasi korban *bullying* saja.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun skala *bullying* yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pelaku dan korban *bullying* yang bisa digunakan untuk usia anak-anak sampai dengan remaja. Manfaat penelitian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi klinis. Manfaat praktis bagi guru dan orang tua dapat digunakan sebagai acuan dalam memperlakukan siswa yang menjadi pelaku dan korban *bullying*.

METODE

Subjek Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi adalah anak dan remaja. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data yang akan diteliti (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa MIN yaitu pendidikan setaraf dengan SD dan siswa SMA. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling yaitu teknik penentuan sampel secara acak sederhana. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 212 subjek. Sebagai rekomendasi Crocker dan Algina (2008) menyebutkan bahwa jumlah 200 subjek sebagai jumlah subjek yang memadai. Nunnally (1994) menyebutkan bahwa jumlah subjek 5-10 kali jumlah item. Berdasarkan referensi tersebut maka jumlah subjek untuk *tri out* sudah memenuhi.

Tabel 1.
Data Subjek Penelitian

	Jumlah (N= 212)	
Jenis kelamin	Laki laki	94
	Perempuan	118
Sekolah	SD	80
	SMA	132

Pelaku *bullying* adalah individu yang memiliki kecenderungan lebih banyak melakukan kegiatan intimidasi, menindas, menakuti, terhadap orang lain dan meninggalkan target dengan keadaan takut tidak berdaya dan malu. Korban *bullying* yaitu target pembulian yang menerima perlakuan negatif dari pelaku pembulian disekolah, dan korban cenderung tidak memiliki daya untuk melawan pembulian sehingga perilaku tersebut sering berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang yang digunakan adalah skala *bullying* yang dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nazir (2015) dengan 4 aspek yaitu Fisik, verbal, *relationship* dan *cyberbullying*. Skala ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku dan korban *bullying*. Jumlah item yang dikembangkan adalah 20 item untuk skala yang mengidentifikasi pelaku *bullying* dan 20 item yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi korban *bullying*. Skala ini menggunakan 5 pilihan dengan skor sebagai berikut: sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai(2), netral (3), sesuai (4) dan sangat sesuai (5).

Tabel 2.
Blue Print Korban *Bullying*

No	Indikator	Item
1	Fisik	1,3,4, 5,7,9
2	Verbal	10,11,13,15,17
3	Relationship	2,6,18,19,20
4	<i>cyberbullying</i>	8,12, 14, 16

Tabel 3.
Blue Print Pelaku *Bullying*

No	Indikator	No Item
1	Fisik	1,5,9,13,15
2	Verbal	2,6,10,14,17
3	Relationship	3,7,11,16,18,19,20
4	<i>cyberbullying</i>	4,8,12

Prosedur Penelitian

Alat ukur yang dikembangkan adalah skala *bullying* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa sebagai korban maupun pelaku *bullying*.

Tahapan dalam menyusun skala *bullying*;

1. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan pelaku dan korban *bullying*.
2. Proses selanjutnya adalah melakukan pemahaman teori dan menyusun alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa sebagai pelaku dan korban *bullying*.
3. Proses penskalaan yang digunakan dalam penyusunan skala *bullying* adalah metode rating yang dijumlahkan dengan lima pilihan, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, kadang - kadang , sesuai, dan sangat sesuai (skor 1-skor 5).
4. Melakukan telaah atau profesional judgment kepada beberapa ahli untuk mengetahui kesesuaian item dan selanjutnya revisi pada item yang dianggap sulit diterima oleh siswa.
5. Melakukan try out ke MI dan SMA, triout diberikan pada semua siswa MIN kelas VI sebanyak 85 siswa dan data yang dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut 80 siswa sedangkan SMA Kelas X sebanyak 135 siswa dan yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 132 siswa.
6. Tahap selanjutnya adalah analisis data yaitu dengan melakukan analisis butir pada skala yang dikembangkan untuk mengetahui item yang dapat digunakan dalam hal ini merupakan seleksi item untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur. Peneliti menggunakan JASP dalam analisis data. Analisis yang dilakukan adalah menguji EFA (exploratory Factor Analysis) yaitu menguji kesesuaian model pengukuran tiap dimensi skala *bullying*, konstruk tersebut apakah sesuai dengan alat ukur yang dikembangkan. Analisis selanjutnya menguji CFA (Confirmatory Factor Analysis) pada masing masing faktor dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan Composite Reliability. CFA bertujuan untuk mengevaluasi model pengukuran yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk latent (Latan, 2013).

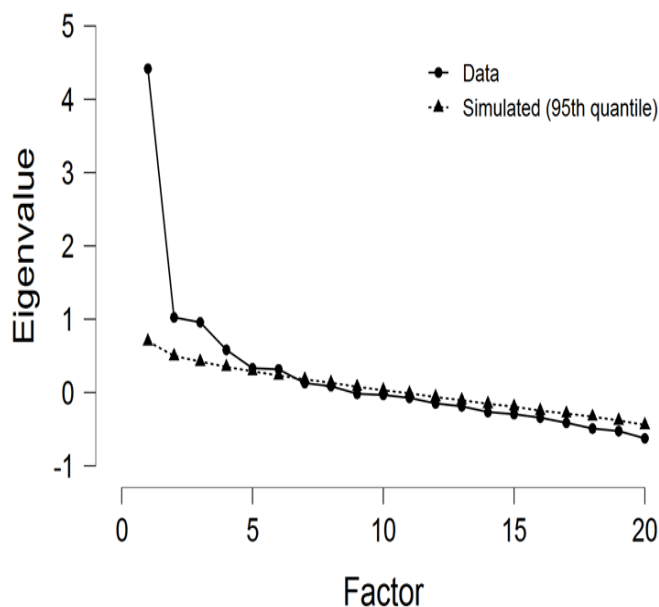
Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah dengan melakukan analisis butir pada skala yang dikembangkan untuk mengetahui item yang dapat digunakan dan hal ini merupakan seleksi item untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur. Peneliti menggunakan JASP dalam analisis data. EFA dimana menguji konstruk tersebut apakah sesuai dengan alat ukur yang dikembangkan. CFA bertujuan untuk mengevaluasi model pengukuran yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk latent (Latan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala Korban Bullying

Berdasarkan analisis data uji EFA pada skala yang digunakan untuk mengidentifikasi korban *bullying* terbukti terdapat 4 faktor hal ini ditunjukkan dengan *scareplot*.



Scree plot
Gambar 1.

Exploratory Factor Analisis Skala Korban Bullying

Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin test MSA Overall MSA* adalah 0.73 artinya sudah memenuhi kesesuaian sampel yaitu lebih dari 0,50. Hasil CFA secara keseluruhan belum menunjukkan model fit. Fit indices ditunjukkan dengan Chi-square and p-value of Chi-square, GFI, RMSEA, RMR, NFI, IFI, CFI, TLI, dan AGFI yang sesuai dengan kriteria model fit yang ditetapkan. Model Skala *Bullying* dan *loading factor* dari masing-masing item terdapat pada tabel berikut.

Parameter Ketepatan Model Sebelum Modikasi

Tabel 4.

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	1356.94	190	
Factor model	555.40	164	< .001

Tabel 5.
Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.66
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.61
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.61
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.59
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.51
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.53
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.67
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.66

Tabel 6.
Fit indices

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.11
RMSEA 90% CI lower bound	0.10
RMSEA 90% CI upper bound	0.12
RMSEA p-value	3.83e -14
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.10
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	74.33
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	79.67
Goodness of fit index (GFI)	0.80
McDonald fit index (MFI)	0.39
Expected cross validation index (ECVI)	3.10

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan modifikasi model. Ada dua hal yang dilakukan yaitu dengan membuang loading faktor kurang dari 0,5 atau rendah dalam penelitian ini membuang faktor *loading* yang rendah sehingga masing masing faktor masih terwakili dengan beberapa item selanjutnya melakukan *modification indect* dengan mengkorelasikan error. Item yang memiliki faktor *loading* < dari 0,5 atau rendah dan harus di eliminasi adalah faktor Fisik item no (3), (5) (7), Verbal (11), (13), (15), Relational (6) dan *Cyber bullying* (16) sehingga model akhir tidak mengikut sertakan item tersebut.

Berikut adalah hasil akhir item dan faktor *loading* pada model yang sudah fit.

Tabel 7.
Faktor Loading Skala Korban Bullying

Aspek	No Item	Faktor Loading
Fisik	Item no 1	0,37
	Item no 4	0,64
	Item no 9	0,48
Verbal	Item no 10	0,83
	Item no 17	0,56
Relationship	Item no 2	0,49
	Item no 18	0,70
	Item no 19	0,98
	Item no 20	0,64
Cyberbullying	Item no 8	0,68

Item no 12	0,27
Item no 14	0,67

Parameter Ketepatan Model Sesudah Modifikasi

Tabel 8.
Chi-square test

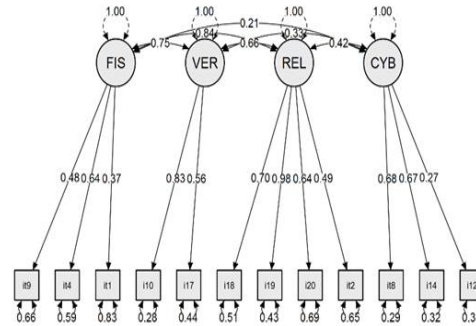
Model	X ²	df	p
Baseline model	742.71	66	
Factor model	107.61	48	< .001

Tabel 9.
Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.91
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.88
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.88
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.86
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.62
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.80
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.91
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.91
	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.08
RMSEA 90% CI lower bound	0.06
RMSEA 90% CI upper bound	0.10
RMSEA p-value	0.01
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.06
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	127.58
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	144.11
Goodness of fit index (GFI)	0.93
McDonald fit index (MFI)	0.87
Expected cross validation index (ECVI)	0.80

Nilai chi Square = 107,61 p value 0,01 yang seharusnya > 0,05 karena p sensitif pada jumlah sampel semakin besar sampel semakin signifikan. Chi square menunjukkan bahwa

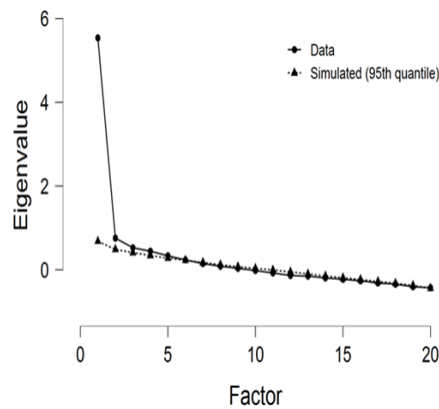
hipotesa nol yang menyatakan model sama dengan data empiris ditolak yang berarti model tidak fit. Sedangkan pada parameter yang lain sudah memenuhi ukuran model Fit. CFI = 0,91; GFI 0,93, keduanya memenuhi model fit diatas 0,90, PNFI 0,62 dan RMSEA 0,08 memenuhi model fit. RMSEA 0,05- 0,10 termasuk *moderate* (Bantler, 1995). Dengan terpenuhi 4 parameter sudah dapat diterima tapi sangat minim dan selanjutnya menganalisis parameter *estimate*.



Gambar 2.
Confirmatory Factor Analysis skala Korban Bullying

Skala pelaku bullying

Analisis data uji EFA pada skala yang digunakan untuk mengidentifikasi pelaku *bullying* hanya terbukti terdapat 2 faktor yang menyusun alat ukur tersebut ditunjukkan dengan *scareplot*.



r: 3

Gambar 3.
Exploratory Factor Analysis skala Pelaku Bullying

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) test MSA Overall MSA 0.86. Syarat KMO adalah 0,50 artinya sampel yang digunakan sudah mencukupi untuk dilakukan analisis EFA.

Tabel 10.
Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	666.03	78	
Factor model	113.76	63	< .001

Tabel 11.
Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.91
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.89
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.89
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.83
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.67
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.79
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.92
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.91

Tabel 12.
Information criteria

	Value
Log-likelihood	-2869.87
Number of free parameters	28.00
Akaike (AIC)	5795.74
Bayesian (BIC)	5889.59
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	5800.87

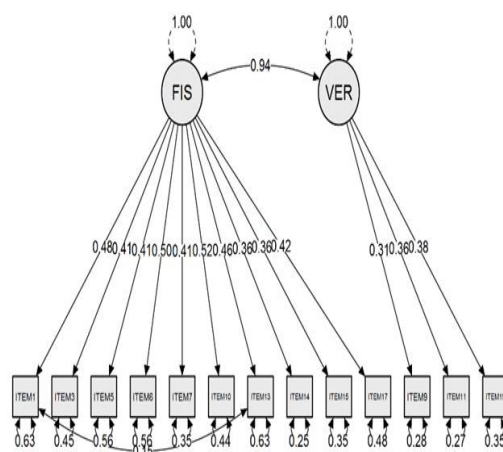
Tabel 13.
Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.06
RMSEA 90% CI lower bound	0.04
RMSEA 90% CI upper bound	0.08
RMSEA p-value	0.14
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.05
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	154.07
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	171.65
Goodness of fit index (GFI)	0.92
McDonald fit index (MFI)	0.89
Expected cross validation index (ECVI)	0.80

Pada skala pelaku *bullying* tidak sesuai dengan faktor yang direncanakan sehingga seharusnya tidak perlu uji CFA. Nilai chi Square = 113,76 p value 0,01. Item yang memiliki faktor *loading* < 0,5 atau rendah tidak diikutsertakan dalam analisis CFA. Item yang tidak diikutkan dalam analisis berikutnya adalah (2,4,8,12,16,18,20) Sedangkan pada parameter yang lain sudah memenuhi ukuran model Fit. CFI = 0,91; GFI 0,92, keduanya memenuhi model fit diatas 0,90, PNFI 0,06 dan RMSEA 0,06 memenuhi model fit PNFI dan RMSEA 0,05- 0,10 termasuk *moderate* (Bantler, 1995). Berikut adalah Faktor loading setelah dilakukan uji fit model.

Tabel 14.
Faktor loading Skala Pelaku *Bullying*

Aspek	No Item	Faktor Loading
Fisik	Item no 1	0,48
	Item no 3	0,41
	Item no 5	0,41
	Item no 6	0,50
	Item no 7	0,41
	Item no 10	0,52
	Item no 13	0,46
	Item no 14	0,36
	Item no 15	0,36
	Item no 17	0,42
Fisik	Item no 9	0,31
	Item no 11	0,36
	Item no 19	0,38



Gambar 4.
Confirmatory Factor Analisis skala Pelaku *bullying*

CFA bertujuan untuk mengidentifikasi model yang tepat yang menjelaskan hubungan antara seperangkat item item dengan konstruk yang diukur oleh item tersebut. Validitas konstruk mengukur seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Ada empat ukuran validitas konstruk yang meliputi *convergent validity*, dan *deskriminan validity*, *construct reliability (CR)* dan *variance extracted (AVE)*.

Convergent Validity

Item-item suatu konstruk latent harus converge proposi varian yang tinggi dan ini disebut *convergent validity*. Syarat yang harus dipenuhi adalah loading faktor harus signifikan. Pada skala korban *bullying* hasil analisis menunjukkan bahwa *output standardized loading estimate* secara umum diatas 0,50. *Loading* faktor pada skala ini bergerak dari 0,27- 0,98. Faktor loading yang digunakan dalam pengembangan skala ini adalah 0,30. Sedangkan item no 1,2 dan 9 memiliki faktor *loading* < dari 0,50 dan diatas 0,30. Satu item no hanya 1 item yang di bawah 0,30 yaitu item no 12 (dengan faktor *loading* 0,27). Pada skala pelaku *bullying Loading* faktor bergerak dari 0,31- 0,52 dan tidak terdapat faktor loading yang dibawah 0,30.

Variant Extranced dan Construct Reliability

Besarnya nilai *construct reliability* (CR) adalah 0,70 atau lebih. Sedangkan reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model yang baik (Hair dkk. 2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *construct reliability* adalah jumlah standardized factor loading kuadrat dibagi dengan (jumlah standardized factor loading kuadrat + dengan jumlah error). Nilai AVE dapat dihitung sebagai total kuadrat standardized loading dibagi (total kuadrat standardized loading + total variant) (Ghozali, 2004).

Korban Bullying

Tabel 15.
Nilai Construct Reliability (CR) dan Variant Extranced (AVE)

Variabel indikator	λ	error	λ^2	CR	AVE	α
Fisik	0.48	0,77	0,23	0,49	0,26	0,63
	0.64	0,59	0,41			
	0.37	0,87	0,13			
Total	1,49	2,23	0,77			
Verbal	0.83	0.31	0,68	0,65	0,50	0,55
	0.56	0.69	0,31			
	1.39	1,00	0,99			
Total	0.70	0.51	0,49			
Relation	0.98	0.04	0,96	0,80	0,53	0,74
	0.64	0.59	0,41			
	0.49	0.76	0,24			
	2,81	1,90	2,10			
	0.68	0.54	0,46			
Cyber	0.67	0.56	0,44	0,56	0,32	0,70
	0.27	0.93	0,07			
	1,62	2,03	0,97			

Construk Reliability pada aspek fisik 0,49 verbal 0,65 relation 0,80 dan cyber 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa *construct reliability* pada aspek fisik dan cyber masih rendah karena dibawah 0,60. Penghitungan reliabilitas berdasarkan *Alpha cronbach* pada aspek fisik 0,63 aspek verbal 0,55 aspek relation 0,74 dan cyber 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alpha pada aspek verbal masih rendah karena dibawah 0,60.

Pengumpulan bukti validitas konstruk dilakukan pada skala korban *bullying* untuk mengetahui seberapa besar indikator mencerminkan konstruk laten teorinya. Berdasarkan hasil uji *variance extrance* skala korban *bullying*, diketahui nilai AVE pada aspek fisik = 0,26, verbal = 0,50 relation 0,53 dan *cyberbullying* 0,32. Hair JF dkk (2017) menyatakan bahwa nilai convergent validity diterima jika nilai AVE > 0,50. Hasil analisis menunjukkan pada aspek relation dan verbal menunjukkan *convergent validity* yang baik.

Pelaku Bullying

Tabel 16.
Nilai Construct Reliability (CR) dan Variant Extranced (AVE)

Variabel Indikator	λ	Error	λ^2	CR	AVE	α
fisik	0.48	0,77	0,23	0,17	0,17	0,17
	0.41	0,83	0,17			
	0.41	0,83	0,17			

	0,50	0,75	0,25			
	0,41	0,83	0,17	0,69	0,19	0,85
	0,52	0,73	0,27			
	0,46	0,79	0,21			
	0,36	0,87	0,13			
	0,36	0,87	0,13			
	0,42	0,82	0,18			
Total	4,33	8,09	1,91			
verbal	0,31	0,90	0,09			
	0,36	0,87	0,13	0,27	0,12	0,55
	0,38	0,86	0,14			
Total	1,05	2,63	0,36			

Construk Reliability pada aspek verbal 0,27 fisik 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa *construct reliability* pada aspek verbal masih rendah karena dibawah 0,60. Penghitungan reliabilitas berdasarkan Alpha cronbach pada aspek fisik 0,85 verbal 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alpha pada aspek verbal masih rendah karena dibawah 0,60.

Hasil pengujian nilai AVE pada skala pelaku *bullying* pada aspek verbal 0,19 dan aspek *relation* 0,12. Hasil analisis pada Skala pelaku *bullying* hanya menghasilkan 2 faktor yaitu aspek verbal dan fisik, sedangkan pada item yang termasuk dalam aspek *relation* dan *cyberbullying* merupakan faktor yang *uniqu* . Pada skala pelaku *bullying* memiliki nilai AVE < dari 0,50 artinya memiliki nilai *convergent validity* yang kurang baik.

Discriminant Validity

Discriminant validity mengukur sampai seberapa jauh suatu konstruk benar- benar berbeda dari konstruk lainnya. *Discriminant validity* yang tinggi akan memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu mengungkap fenomena yang diukur. Pengujian *discriminant validity* dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE dengan nilai korelasi antar konstruk.

Skala Korban Bullying

Tabel 17.

Korelasi antar konstruk dan *Variant Extraced* (AVE)

Fisik	Verbal	<i>Relationship</i>	<i>cyberbullying</i>
Fisik	0,067	0,562	0,705
Verbal	0,750	0,250	0,435
<i>Relationship</i>	0,840	0,660	0,280
<i>Cyberbullying</i>	0,210	0,330	0,420

Ket: angka pada diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa semua aspek memiliki nilai akar AVE yang lebih rendah daripada korelasi antar konstruk hal ini menunjukkan *discriminant validity* yang kurang baik.

Skala Pelaku Bullying

Tabel 18.

Korelasi antar konstruk dan *Variant Extraced* (AVE)

	Fisik	Verbal	<i>Relationship</i>	<i>cyberbullying</i>
Fisik	0,036	0,883		
Verbal	0,94	0,014	-	

Relationship Cyberbullying

Ket: angka pada diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 18 menunjukkan bahwa semua aspek memiliki nilai akar AVE yang lebih rendah dari pada korelasi antar konstruk hal ini menunjukkan discriminant validity yang kurang baik.

Faktor faktor bullying menurut Nazir (2015) terdiri dari aspek fisik, verbal, relationship dan cyberbullying. Pada pengembangan skala korban bullying berdasarkan hasil EFA (exploratory factor analisis menunjukkan bahwa aspek korbang bullying terbukti ada empat aspek dan berdasarkan pengujian CFA (confirmatory faktor analisis menunjukkan adanya empat aspek serta memunhi model fit terbukti dengan terpenuhinya GFI, RMSEA, PNFI dan CFI. Sedangkan pada skala pelaku bullying berdasarkan hasil EFA hanya terdeteksi ada dua faktor yaitu fisik dan verbal serta pengujian model fit tidak terpenuhi. Hal ini bisa terjadi karena item kurang bisa difahami oleh subjek atau subjek ada ketakutan untuk mengungkap jawaban yang sesungguhnya sehingga melakukan *faking good*.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian kurang berani memberikan respon secara terbuka pada alat ukur yang disajikan. Siswa cenderung tidak mengakui bahwa dia sebagai pelaku maupun korban. Siswa tingkat sekolah dasar susah memahami tentang perilaku *bullying* yang sejatinya telah dialami. Adanya rasa ketakutan jika melapor pernah mendapatkan perlakuan yang berupa kekerasan baik verbal maupun non verbal. Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek *vulnerable* dimana harus ada persetujuan dari subjek dan orang tua mengingat sebagian subjek masih kategori SD dan SMA (dibawah 17 tahun). Hasil rangkaian penelitian juga disampaikan kepada orang tua dan guru dimana sebagai guru dan orang tua harus waspada untuk melakukan pencegahan terjadinya bullying. Berikutnya setelah penelitian diadakan psikoedukasi pada guru dan orang tua untuk pencegahan bullying pada siswa baik dirumah maupun di sekolah

SIMPULAN

Alat ukur ini dapat digunakan terutama untuk mengidentifikasi Korban bullying karena berdasarkan hasil EFA telah memenuhi 4 faktor yaitu aspek fisik, verbal, relation dan cyber bullying serta memenuhi 4 kriteria model fit. pada skala korban bullying loading faktor bergerak dari 0,27- 0,98. Faktor loading yang digunakan dalam pengembangan skala ini adalah 0,30. Sedangkan item no 1,2 dan 9 memiliki faktor loading < dari 0,50 dan diatas 0,30. Satu item no hanya 1 item yang di bawah 0,30 yaitu item no 12 (dengan faktor loading 0,27). Kriteria model Fit yang memenuhi adalah CFI = 0,91; GFI 0,93, keduanya memenuhi model fit diatas 0,90, sedangkan PNFI 0,62 dan RMSEA 0,08 memenuhi model fit RMSEA 0,05- 0,10 termasuk moderate. Dari 20 item yang dikembangkan maka item yang siap digunakan sebanyak adalah 12 item sedangkan item yang lainnya direvisi. Item yang sudah siap digunakan adalah(1,2,4,8, 9,10, ,12, 14, 17,18,19,20).

Pada skala yang akan digunakan untuk mengidentifikasi pelaku bullying belum bisa digunakan dan perlu banyak perbaikan karena belum mengungkap 4 faktor yaitu faktor fisik verbal, relation dan cyber. Hasil EFA hanya ada 2 faktor yaitu verbal dan fisik dan memiliki reliabilitas yang rendah yaitu nilai CR fisik 0,69 dan CR verbal 0,27. Faktor loading bergerak dari 0,30-0,52. Item yang telah memenuhi faktor loading > 0,30 sebanyak 13 item yaitu (1,3,5,6, 7,9,10, 11, 13,14,15,17, 19).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar. ISBN. 978-602-229732-1
- Bantler, PM. 1995. EQS. *Structural Equation Program Manual Encino*. CA. Multivariate Software
- Borba M. 2010. *The big book of parenting solution: 101 jawaban sekaligus solusi bagi kebingungan dan kekhawatiran orang tua dalam menghadapi permasalahan anak sehari hari*. Elex Media Komputindo
- Cook, C.R., Williams, K.R., Guerra, N.G., Kim, T.E. & Sadek, S. (2010). Predictors of Bullying and Victimization in Childhood and Adolescence: A Meta-analytic Investigation. *School Psychology Quarterly*, Vol. 25, No. 2, Pages 65-83. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0020149>
- Crocker, L., Crocker, L., Algina, J., Staudt, M., Mercurio, S., Hintz, K., & Walker, R. A. (2008). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*.
- Felix, E. D., Sharkey, J. D., Green, J. G., Furlong, M. J., & Tanigawa, D. (2011). Getting precise and pragmatic about the assessment of bullying: The development of the California Bullying Victimization Scale. *Aggressive Behavior*, 37, 234–247. <https://doi.org/10.1002/ab.20389>
- Ghozali I.(2005). Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24 Update Bayesian SEM. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair JF, Black WC, Babin BC, A. R. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- Hansen, H. H., Edh, C., Rd, H. Å., & Undheim, A. M. (2014). *Bullying behaviour among Norwegian adolescents : Psychiatric diagnoses and school well-being in a clinical sample*. (9). <https://doi.org/10.3109/08039488.2013.845689>
- Latan H.2013. Model persamaan struktural teori dan implementasi AMOS21.0. Bandung. Alfabeta.
- Nazir, T., & Nesheen, F. (2015). Impact of school bullying on psychological well-being of adolescents: EBSCOhost. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 6(10), p1037-1040. Retrieved from <http://eds.a.ebscohost.com/berea.idm.oclc.org/ehost/detail/detail?vid=0&sid=bc29d2b2-2a6a-49de-a77e-b137cc11d77%40sessionmgr4009&bdata=JnNpdGU9ZWWhvc3QtbGl2ZQ%3D%3D#AN=113458951&db=a9h>
- Nunnally J.C. 1994. *Psychometric Theory 3E*. McGraw-Hill series in psychology. Publisher. Tata McGraw-Hill Education, 1994. ISBN. 0071070885, 9780071070881.
- Pan, Y., Liu, H., Lau, P., & Luo, F. (2017). A latent transition analysis of bullying and victimization in Chinese primary school students. *PLoS ONE*, 12(8), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182802>
- Roberson, A. J., & Renshaw, T. L. (2017). *Structural Validity of the HBSC Bullying Measure : Self-Report Rating Scales of Youth Victimization and Perpetration Behavior*. 1–16. <https://doi.org/10.1177/0734282917696932>
- Solberg, M. E., & Olweus, D. (2003). Prevalence estimation of school bullying with the Olweus Bully/Victim Questionnaire. *Aggressive Behavior*, 29, 239–268. <https://doi.org/10.1002/ab.10047>
- Strout, T. D., Vessey, J. A., DiFazio, R. L., & Ludlow, L. H. (2018). The Child Adolescent Bullying Scale (CABS): Psychometric evaluation of a new measure. *Research in Nursing and Health*, 41(3), 252–264. <https://doi.org/10.1002/nur.21871>
- Veenstra, R., Oldeheinkel, A.J., Lindenberg, S., & Winter, A. F. D. (2005) Bullying and Victimization in Elementary Schools: A Comparison of Bullies, Victims, Bully/Victims, and Uninvolved Preadolescents. *Developmental Psychology*, 41(4),

LAMPIRAN :

Skala 1.
Korban *Bullying*

No	Pernyataan	Keterangan
	FISIK	F
1	Saya didorong dan ditendang didalam kelas	F
3	Saya pernah di kunci didalam kelas	F
4	Saya sering disindir dengan rumor yang menyakitkan	F
5	Baju saya yang masih baru di tarik hingga rusak	F
7	Buku pelajaran saya di robek robek di depan kelas tanpa alasan yang jelas	F
9	Saya di pukul ketika lewat didepan teman teman	F
		F
	VERBAL	F
10	Saya sering mendapat cibiran dengan muka masam	F
11	Saya dipanggil dengan menggunakan nama bapak	F
13	Badan saya yang gendut pernah dijadikan bahan olok-olokan	F
15	Cacat fisik dalam diri saya sering dijadikan bahan cemoohan	F
17	Saya sering mendapatkan cibiran dengan muka masam	F
	RELATIONSHIP	
2	Saya dijauhi teman teman dikelas	F
6	Teman teman sering menghasut dan mengadu domba saya	F
18	Saya sering tidak disapa tanpa alasan yang pasti	F
19	Pertemanan yang sudah terjalin sering dihancurkan oleh teman saya	F
20	Saya sering mendapat ancaman jika tidak memenuhi keinginan teman	F
	CYBERBULLYING	
8	Saya sering dikirim gambar menyeramkan yang menakutkan	F
12	Saya sering mendapat ancaman lewat telepon/medsos	F
14	Saya sering dikirim gambar yang menyeramkan lewat media sosial	F
16	Saya sering difitnah melalui media sosial	F

Catatan: yang di cetak tebal adalah item yang memiliki loading faktor rendah dan jika ingin digunakan harus direvisi.

Skala 2.
Pelaku *Bullying*

No	Pernyataan	Keterangan
	FISIK	
1	Saya mendorong dan menendang teman dikelas	F
5	Pernah mengunci siswa lain di dalam kelas	F
9	Menarik baju teman saya yang masih baru	F
13	Memukul teman yang lewat di depan saya	F
15	Saya pernah merobek robek buku pelajaran teman	F
	VERBAL	

2	Saya memanggil murid lain dengan nama bapaknya	F
6	Saya mengolok ngolok teman yang berbadan gendut	F
10	Mencibir dengan muka masam pada kepada siswa lain	F
14	Saya mengolok ngolok siswa lain yang memiliki cacat fisik	F
17	Saya sering menjulurkan lidah dan menampilkan muka yang jelek dengan tujuan merendahkan teman	F
	RELATIONSHIP	
3	Saya mengajak teman teman di kelas untuk menjauhi salah satu teman	F
7	Menyebarkan rumor yang menyakitkan tentang siswa lain	F
11	Menghasut teman dan mengadu domba siswa lain	F
16	Saya sering menyebarkan gosip yang menyakitkan	F
18	Saya sering mendiamkan dan tidak mengajak teman untuk berbicara tanpa sebab	F
19	Saya mengkhianati pertemanan sehingga persahabatan menjadi rusak	F
20	Jika keinginan saya tidak terpenuhi maka saya akan mengancamnya	F
	CYBERBULLYING	
4	Saya mengirimkan kata kata ancaman kepada teman lain melalui telepon/medsos	F
8	Saya mengirimkan gambar yang menyeramkan melalui media sosial	F
12	Saya menyebarkan fitnah kepada teman teman melalui media sosial	F

Catatan : pada skala pelaku bullying skala yang dicetak tebal perlu direvisi ulang karena selain memiliki loading faktor yang rendah juga tidak sesuai dengan aspeknya.